

Penguatan Kapasitas Pengelolaan Keuangan melalui Pelatihan Akuntansi Sederhana bagi Pelaku UMKM di Kecamatan Tanjungkerta, Sumedang

¹Gatot Iwan Kurniawan*, ² Hery Syaerul Homan

*Corresponding Author

^{1,2}Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Ekuitas, Bandung, Indonesia

email: ¹gatot.iwan@ekuitas.ac.id, ²hery.syaerul@ekuitas.ac.id

Abstract

This community service program aims to improve the financial literacy and accounting management skills of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in Tanjungkerta District, Sumedang Regency. MSMEs in this region have a significant role in supporting the local economy but face challenges in implementing efficient and systematic financial management practices. The program is comprehensively designed, covering stages ranging from in-depth needs analysis through surveys and interviews to the preparation of basic accounting-based training modules. The training was carried out in the form of a face-to-face session equipped with a simulation of simple financial recording and reporting according to the needs of local MSMEs. To assess the effectiveness of training, Kirkpatrick's four-level evaluation model was applied, covering aspects of reaction, learning, behavior change, and long-term outcomes. The results of the program showed a significant increase in participants' understanding, which was shown through the comparison of pre-test and post-test scores. The participants reported that the knowledge gained was very relevant and could be applied directly in their business activities, especially in recording daily transactions and preparing financial statements. In addition to increasing participants' insights, this training also motivates them to apply the skills gained in managing business finances daily, to improve operational efficiency and long-term financial resilience. Overall, this service activity has a significant positive impact in strengthening the financial management capacity of MSMEs in rural areas, while also showing that simple accounting training can be an effective strategy in helping MSMEs overcome the limitations of financial knowledge that they often face.

Keywords: *Accounting training, financial literacy, financial management, MSMEs.*

Abstrak

Program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan literasi keuangan dan keterampilan manajemen akuntansi pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Tanjungkerta, Kabupaten Sumedang. UMKM di wilayah ini memiliki peran signifikan dalam mendukung perekonomian lokal, namun menghadapi tantangan dalam menerapkan praktik pengelolaan keuangan yang efisien dan sistematis. Program ini dirancang secara komprehensif, mencakup tahapan mulai dari analisis kebutuhan yang mendalam melalui survei dan wawancara hingga penyusunan modul pelatihan berbasis akuntansi dasar. Pelatihan dilakukan dalam bentuk sesi tatap muka yang dilengkapi dengan simulasi pencatatan dan pelaporan keuangan sederhana sesuai kebutuhan UMKM setempat. Untuk menilai efektivitas pelatihan, model evaluasi empat tingkat Kirkpatrick diterapkan, mencakup aspek reaksi, pembelajaran, perubahan perilaku, dan hasil jangka panjang. Hasil program menunjukkan peningkatan pemahaman peserta secara signifikan, yang ditunjukkan melalui perbandingan skor *pre-*

test dan *post-test*. Para peserta melaporkan bahwa pengetahuan yang diperoleh sangat relevan dan dapat diaplikasikan langsung dalam aktivitas bisnis mereka, khususnya dalam pencatatan transaksi harian dan penyusunan laporan keuangan. Selain meningkatkan wawasan peserta, pelatihan ini juga memotivasi mereka untuk menerapkan keterampilan yang diperoleh dalam mengelola keuangan bisnis sehari-hari, sehingga dapat meningkatkan efisiensi operasional dan ketahanan finansial jangka panjang. Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini memberikan dampak positif yang signifikan dalam memperkuat kapasitas manajemen keuangan UMKM di wilayah pedesaan, sekaligus menunjukkan bahwa pelatihan akuntansi sederhana dapat menjadi strategi yang efektif dalam membantu UMKM mengatasi keterbatasan pengetahuan keuangan yang sering mereka hadapi.

Kata kunci: pelatihan akuntansi, literasi keuangan, pengelolaan keuangan, UMKM.

1. Pendahuluan

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memegang peran krusial dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, penciptaan lapangan kerja, dan pengentasan kemiskinan, terutama di daerah pedesaan dan sektor seperti pariwisata. Di India, UMKM berkontribusi secara signifikan terhadap lapangan kerja, mencakup lebih dari 80% pekerjaan di sektor industri dan 40% dari total *output* industri, sekaligus memainkan peran utama dalam pertumbuhan PDB dan kinerja ekspor (Pandey & Chaudhary, 2024; Chakraborty, 2024). Begitu pula di Indonesia, UMKM mempekerjakan lebih dari 97% tenaga kerja dan menyumbang lebih dari 61% terhadap PDB nasional, menegaskan perannya dalam pembangunan ekonomi lokal dan pelestarian budaya (Sirait et al., 2024; Sinha et al., 2024). Selain mendorong inovasi dan kewirausahaan, UMKM berperan dalam mengurangi kesenjangan pendapatan melalui penyediaan beragam kesempatan kerja (Anandhi, 2024).

Meskipun kontribusinya signifikan, usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) dihadapkan pada tantangan besar dalam pengelolaan keuangan, terutama terkait pencatatan dan pelaporan akuntansi. Tantangan ini berasal dari berbagai faktor, termasuk keterbatasan sumber daya finansial, yang menuntut manajer UMKM untuk mengembangkan efikasi diri dalam menjalankan peran mereka secara efektif di tengah keterbatasan sumber daya (Priyaadarshini & Jena, 2024). Selain itu, efektivitas sistem akuntansi manajemen UMKM seringkali kurang optimal, dengan banyak perusahaan yang merasa tidak puas terhadap praktik akuntansi manajemen mereka dibandingkan akuntansi keuangan (Pedroso & Gomes, 2020). Hambatan komunikasi juga menghambat transparansi pelaporan keuangan, yang dapat menyebabkan kesalahpahaman dan berdampak negatif pada pengambilan keputusan (Zadorozhnyi et al., 2021). Di samping itu, UMKM sering menghadapi kendala pembiayaan karena keterbatasan aset dan kurangnya sistem manajemen keuangan yang komprehensif, yang semakin memperumit kemampuan mereka dalam pengelolaan keuangan (Jin et al., 2024). Mengatasi tantangan ini menjadi penting untuk meningkatkan kesehatan keuangan dan efisiensi operasional UMKM secara keseluruhan.

Manajemen keuangan yang baik, terutama melalui pencatatan dan pelaporan yang akurat, sangat penting bagi kelangsungan hidup dan pertumbuhan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Penelitian menunjukkan bahwa praktik pembukuan yang efektif secara signifikan meningkatkan kinerja UMKM, dengan keterampilan akuntansi pemilik berperan sebagai mediator utama dalam hubungan ini (Adela et al., 2024). Selain itu, penggunaan sistem informasi akuntansi berbasis cloud terbukti meningkatkan kinerja organisasi dengan meningkatkan efektivitas praktik manajemen keuangan, yang sangat menguntungkan bagi UMKM yang mengutamakan keberlanjutan (Vo Van et al., 2024). Lebih lanjut, kualitas pelaporan keuangan pada UMKM dipengaruhi oleh infrastruktur pemberian kredit yang solid, di mana peningkatan berbagi informasi kredit dan perlindungan hukum mengurangi manajemen laba dan meningkatkan kualitas pelaporan (Huang et al., 2023). Secara keseluruhan, temuan ini menekankan pentingnya sistem dan praktik manajemen keuangan yang kuat dalam mendukung ketahanan dan kesuksesan jangka panjang UMKM (Paeleman et al., 2024).

Namun, di lapangan, banyak pelaku UMKM di wilayah pedesaan yang masih mengalami keterbatasan keterampilan manajemen, termasuk di Kecamatan Tanjungkerta, Kabupaten Sumedang. Kecamatan Tanjungkerta, yang terletak sekitar 15 km di utara ibu kota Kabupaten Sumedang di Provinsi Jawa Barat, memiliki lokasi geografis yang memengaruhi dinamika ekonomi masyarakatnya. Posisi strategis Kecamatan Tanjungkerta dengan adanya objek wisata berkontribusi secara langsung terhadap peningkatan pendapatan masyarakat lokal. Selain itu, jumlah pelaku UMKM di daerah ini terus bertambah, didukung oleh aksesibilitas melalui jalur *interchange* jalan tol Cisumdawu, yang meningkatkan peluang pasar dan mobilitas ekonomi bagi para pengusaha UMKM di wilayah tersebut.

Program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk menyediakan solusi yang berbasis pada pelatihan akuntansi sederhana, yang disesuaikan dengan kebutuhan pelaku UMKM di Kecamatan Tanjungkerta, Sumedang. Tujuan utama program ini adalah untuk meningkatkan pemahaman pelaku UMKM tentang pentingnya pencatatan keuangan yang terstruktur dan relevan, serta mendukung mereka dalam menyusun laporan keuangan yang efektif sebagai dasar pengambilan keputusan yang lebih informatif dan strategis.

Tantangan yang dihadapi oleh pelaku UMKM di Kecamatan Tanjungkerta cukup signifikan, antara lain berupa rendahnya kesadaran mengenai pentingnya pencatatan keuangan yang teratur, keterbatasan pengetahuan dalam pembuatan laporan keuangan sederhana, serta minimnya akses terhadap informasi akuntansi yang mudah dipahami dan diaplikasikan dalam kegiatan bisnis sehari-hari. UMKM di daerah ini didominasi oleh usaha kecil seperti warung kelontong, usaha makanan ringan, kerajinan tangan, dan jasa kecil, yang sebagian besar dikelola secara individu atau dalam lingkup keluarga. Mayoritas pelaku UMKM masih bergantung pada ingatan atau catatan manual yang tidak sistematis, yang dapat menyebabkan inefisiensi dalam pengelolaan keuangan dan mengurangi akurasi data yang diperlukan untuk pengambilan keputusan. Selain itu, keterbatasan infrastruktur digital menjadi hambatan dalam penerapan sistem pencatatan modern. Melalui pelatihan ini, program diharapkan dapat meningkatkan literasi keuangan di kalangan UMKM lokal dan memperkuat kemampuan mereka dalam merancang strategi keuangan yang lebih efektif, aplikatif, dan berkelanjutan, sesuai dengan kondisi dan kebutuhan usaha mereka.

Tujuan dari program ini adalah untuk meningkatkan kapasitas dan literasi keuangan pelaku UMKM di Kecamatan Tanjungkerta, Kabupaten Sumedang, melalui pelatihan akuntansi sederhana yang dirancang secara spesifik untuk memenuhi kebutuhan mereka. Program ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman pelaku UMKM tentang pentingnya pencatatan keuangan yang terstruktur dan relevan sebagai dasar pengambilan keputusan yang lebih informatif dan strategis. Selain itu, program ini diharapkan dapat mengatasi tantangan utama yang dihadapi UMKM, seperti rendahnya kesadaran akan pentingnya pencatatan keuangan, keterbatasan pengetahuan dalam pembuatan laporan keuangan sederhana, dan minimnya akses terhadap informasi akuntansi yang mudah dipahami. Dengan demikian, program ini bertujuan untuk menciptakan pengelolaan keuangan yang lebih sistematis dan efisien, meningkatkan akurasi data keuangan, serta mendorong penguatan strategi keuangan yang mendukung keberlanjutan dan pertumbuhan usaha mikro, kecil, dan menengah di wilayah tersebut.

2. Metode

Metode pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini dirancang dengan tahapan sistematis untuk memastikan solusi yang tepat bagi pelaku UMKM di Kecamatan Tanjungkerta, Kabupaten Sumedang. Program ini mencakup penyusunan modul pelatihan, pelatihan tatap muka, dan simulasi praktik yang berfokus pada peningkatan pemahaman mengenai pentingnya pencatatan keuangan dan penyusunan laporan keuangan sederhana. Materi pelatihan disusun berdasarkan kebutuhan pelaku UMKM dengan tema utama seperti pentingnya pencatatan keuangan terstruktur untuk mendukung keberlanjutan usaha, teknik dasar pencatatan transaksi harian secara manual maupun digital, penyusunan laporan keuangan sederhana seperti laporan laba rugi dan arus kas, serta manajemen keuangan dasar untuk pengelolaan modal usaha yang lebih baik. Selain itu, peserta juga diperkenalkan pada penggunaan alat bantu seperti *spreadsheet* sederhana atau aplikasi keuangan untuk mempermudah proses pencatatan dan analisis. Tujuan dari pelatihan ini adalah untuk meningkatkan literasi keuangan, memperkuat kemampuan pencatatan dan pelaporan keuangan, serta mendorong pengelolaan usaha yang lebih sistematis dan berkelanjutan, sehingga UMKM dapat meningkatkan efisiensi operasional dan daya saing mereka.

2. 1. Menentukan Kebutuhan Pelatihan

Langkah awal dalam pelaksanaan program ini adalah mengidentifikasi kebutuhan pelatihan melalui survei yang dilakukan kepada pelaku UMKM di Kecamatan Tanjungkerja. Proses ini bertujuan untuk memastikan bahwa materi pelatihan yang disusun dapat memenuhi kebutuhan spesifik UMKM dalam pemahaman akuntansi dasar. Adapun langkah-langkah dalam tahap ini adalah sebagai berikut:

a. Identifikasi Permintaan Pelatihan

Hasil survei dan wawancara mendalam dengan pelaku UMKM, termasuk lima orang perwakilan UMKM yang diwawancarai sebagai representasi dari pelaku usaha yang ditunjuk hadir, menunjukkan kebutuhan yang signifikan terhadap pelatihan yang berfokus pada pencatatan transaksi harian dan penyusunan laporan keuangan sederhana. Informasi ini menjadi dasar dalam merancang pelatihan yang relevan untuk menunjang kegiatan operasional usaha kecil di wilayah tersebut.

b. Penetapan Tujuan Pelatihan

Tujuan utama dari program pelatihan ini adalah meningkatkan pemahaman pelaku UMKM tentang pentingnya pencatatan keuangan yang sistematis. Dengan demikian, pelaku usaha diharapkan dapat menggunakan informasi keuangan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan strategis yang mendukung pertumbuhan dan keberlanjutan bisnis mereka.

c. Identifikasi Tugas Utama Pelatihan

Pelatihan dirancang untuk mencakup tugas-tugas utama yang relevan dengan kebutuhan pelaku UMKM, yaitu pencatatan transaksi harian dan pembuatan laporan keuangan sederhana. Fokus ini disesuaikan dengan skala usaha kecil dan menengah, sehingga materi yang disampaikan dapat langsung diterapkan dalam aktivitas bisnis sehari-hari.

d. Perilaku dan Kompetensi yang Diperlukan

Untuk mendukung efektivitas pelatihan, tim pengabdian menyusun modul yang dirancang khusus oleh tenaga ahli dengan kompetensi di bidang akuntansi UMKM. Materi pelatihan disajikan menggunakan pendekatan yang sesuai dengan tingkat pemahaman peserta, memadukan metode visual, praktik langsung, dan studi kasus sederhana untuk meningkatkan daya serap materi.

e. Penilaian Kekurangan Keterampilan

Tim pengabdian melakukan evaluasi menyeluruh terhadap kekurangan dalam keterampilan, pengetahuan, dan kemampuan yang dimiliki oleh pelaku UMKM. Identifikasi ini bertujuan untuk memastikan bahwa pelatihan dapat menjawab kebutuhan spesifik peserta, terutama dalam memahami dan mengaplikasikan konsep akuntansi dasar. Penilaian ini juga menjadi acuan dalam merancang modul pelatihan yang komprehensif dan kontekstual.

2. 2. Proses Pelaksanaan Pelatihan

Setelah kebutuhan pelatihan ditentukan, tahapan selanjutnya adalah proses pelatihan yang disusun mengacu pada *Training Process Model* yang meliputi langkah-langkah berikut:

a. *Need Analysis Phase*: Menentukan materi dan metode pelatihan yang relevan dan efektif bagi pelaku UMKM. Pada tahap ini, tim memastikan bahwa pelatihan terfokus pada aspek keuangan yang paling mendesak dan memberikan dampak maksimal bagi peserta.

b. *Design Phase*: Desain pelatihan melibatkan beberapa elemen:

- o *Learner Readiness*: Peserta diharapkan memiliki dasar pengetahuan dan motivasi untuk belajar mengenai pencatatan keuangan.
- o *Learner Styles*: Pelatihan disusun untuk memperhatikan jumlah peserta, latar belakang pendidikan, dan usia, agar tercipta suasana belajar yang sesuai.
- o *Transfer of Training*: Tim menyusun strategi agar peserta dapat mengaplikasikan pelatihan secara praktis dalam pengelolaan keuangan usaha mereka.

c. *Development and Implementation Phase*: Tim menyusun modul, alat bantu pelatihan, dan materi yang mudah dipahami, dilengkapi dengan contoh kasus pencatatan keuangan yang umum dalam usaha kecil. Implementasi dilakukan melalui sesi pelatihan tatap muka dan simulasi pencatatan keuangan.

d. *Evaluation Phase*: Evaluasi dilakukan untuk menilai efektivitas program melalui konsep evaluasi empat tingkat dari (Kirkpatrick, 1996)

- **Reaksi:** Peserta diminta mengisi survei pasca-pelatihan untuk mengukur minat dan kesan mereka terhadap program.
- **Pembelajaran:** Penilaian terhadap kemampuan peserta dalam memahami pencatatan keuangan dilakukan melalui *post-test* atau simulasi.
- **Perilaku:** Evaluasi kemampuan peserta dalam mengaplikasikan pencatatan keuangan dalam usaha mereka.
- **Hasil:** Mengukur pengaruh pelatihan terhadap peningkatan keterampilan pencatatan keuangan dalam mendukung keberlanjutan usaha.

Evaluasi tambahan melalui *pre-test* dan *post-test* memberikan gambaran tentang perubahan pemahaman peserta terhadap pentingnya pencatatan keuangan.

3. Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan program pelatihan bagi UMKM di Kecamatan Tanjungkerta, Kabupaten Sumedang, berfokus pada pengembangan pemahaman dasar akuntansi, termasuk pencatatan transaksi harian dan penyusunan laporan keuangan sederhana. Program ini dilakukan melalui tahapan terstruktur yang mencakup analisis kebutuhan selama dua minggu untuk mengidentifikasi kebutuhan pelaku UMKM melalui survei dan wawancara guna menentukan materi pelatihan yang relevan. Tahap ini dilanjutkan dengan desain pelatihan selama satu minggu, di mana modul pelatihan disusun mencakup teori dan praktik akuntansi dasar. Setelah itu, dilakukan pengembangan materi selama satu minggu, termasuk penyusunan alat bantu seperti panduan praktis dan simulasi pencatatan keuangan. Implementasi pelatihan dilaksanakan dalam satu hari, mencakup sesi teori, praktik langsung, serta tanya jawab untuk memastikan peserta memahami materi yang diberikan. Tahap akhir adalah evaluasi setelah pelatihan selesai dilaksanakan, pendekatan yang digunakan yaitu berdasarkan model empat tingkat (Kirkpatrick, 1996)

a. Fase Analisis Kebutuhan

Melalui survei lapangan dan diskusi awal yang dilakukan secara intensif, tim pengabdian kepada masyarakat berhasil mengidentifikasi bahwa pelaku UMKM di Kecamatan Tanjungkerta, Kabupaten Sumedang, menghadapi tantangan signifikan dalam pengelolaan keuangan. Identifikasi kebutuhan ini menunjukkan bahwa mayoritas UMKM belum memiliki pemahaman yang memadai mengenai konsep dasar akuntansi, khususnya dalam menghitung harga pokok layanan (HPP) dan menentukan harga jual secara akurat. Temuan ini mengindikasikan bahwa sebagian besar pelaku UMKM menggunakan pendekatan intuitif dalam menentukan harga jual, tanpa didukung oleh analisis perhitungan yang sistematis. Pendekatan tersebut berpotensi menurunkan profitabilitas usaha serta mengancam keberlanjutan bisnis mereka dalam jangka panjang.

Sebagai respons terhadap kebutuhan tersebut, tim pengabdian merancang program pelatihan keuangan dasar yang dirancang untuk mendukung struktur operasional UMKM. Program ini mengadopsi pendekatan partisipatif, yang mengundang peserta untuk berperan aktif dalam diskusi tentang teori akuntansi dasar dan implementasinya dalam praktik bisnis sehari-hari. Diskusi ini tidak hanya terbatas pada aspek teknis, tetapi juga mencakup pembahasan isu-isu strategis seperti pengaruh pencatatan keuangan yang baik terhadap kredibilitas usaha di mata investor, lembaga keuangan, dan mitra bisnis potensial.

Melalui metode partisipatif ini, pelatihan dirancang agar tidak hanya bersifat teoritis tetapi juga kontekstual, sehingga dapat disesuaikan dengan kebutuhan spesifik dan kondisi nyata UMKM di wilayah tersebut. Pendekatan ini memastikan relevansi materi pelatihan serta meningkatkan kemungkinan implementasi pengetahuan yang diperoleh dalam kegiatan operasional sehari-hari. Dengan demikian, program pelatihan ini diharapkan dapat menjadi katalisator bagi penguatan kapasitas manajerial dan keberlanjutan usaha UMKM di Kecamatan Tanjungkerta.

b. Fase Desain

Mengacu pada model pelatihan (Mathis & Jackson, 2003), desain pelatihan disusun dengan mempertimbangkan kesiapan belajar peserta, gaya belajar, dan kebutuhan untuk transfer pelatihan yang efektif:

- **Kesiapan Belajar**

Survei mengungkapkan bahwa partisipan memiliki motivasi yang tinggi untuk meningkatkan keterampilan dalam pengelolaan keuangan. Hal ini didorong oleh kesadaran partisipan akan pentingnya pencatatan keuangan yang baik dalam mendukung pengelolaan usaha mereka. Motivasi intrinsik ini menjadi faktor pendorong utama keberhasilan pelatihan, karena partisipan menunjukkan komitmen yang kuat untuk mengikuti seluruh rangkaian kegiatan dan menerapkan pengetahuan yang diperoleh ke dalam praktik nyata.

- **Gaya Belajar**

Latar belakang pendidikan partisipan yang beragam, dengan mayoritas merupakan lulusan sekolah menengah, menjadi dasar dalam merancang metode pelatihan yang adaptif. Materi pelatihan disajikan dalam bentuk visual dan berbasis kasus sederhana, seperti simulasi pencatatan keuangan harian untuk usaha kecil, misalnya pencatatan penjualan harian sebuah warung kelontong dan penghitungan laba mingguan. Hal ini dilakukan untuk memastikan partisipan dengan kemampuan akademik yang berbeda dapat memahami dan mengikuti pelatihan dengan baik. Pendekatan ini dirancang untuk membuat materi lebih aplikatif dan mudah diterapkan, sehingga meningkatkan daya serap dan keterlibatan partisipan selama proses pembelajaran.

- **Transfer Pelatihan**

Pelatihan difokuskan pada orientasi praktik nyata untuk memastikan relevansi materi dengan kebutuhan operasional peserta. Metode simulasi digunakan untuk memberikan pengalaman langsung dalam mencatat transaksi keuangan dan menyusun laporan keuangan sederhana. Dengan pendekatan ini, partisipan dapat mencoba langsung proses pencatatan dan pelaporan, sehingga mampu menghubungkan teori dengan konteks bisnis mereka sehari-hari. Pendekatan ini juga memberikan peluang bagi partisipan untuk mengidentifikasi tantangan spesifik dalam pengelolaan keuangan dan mencari solusi praktis secara langsung.

- c. **Fase Pengembangan dan Implementasi**

Pada fase pengembangan, materi pelatihan dirancang secara sistematis dengan menggunakan pendekatan berbasis kasus yang relevan dan mudah dipahami oleh pelaku UMKM. Materi ini disusun dengan menerapkan metode "*learning by doing*", yang memberikan kesempatan kepada peserta untuk memperoleh pengetahuan langsung melalui praktik. Setiap sesi pelatihan mencakup modul yang disederhanakan tetapi tetap fokus pada isu-isu keuangan krusial, seperti pengelolaan arus kas, perhitungan harga pokok penjualan, dan analisis laba. Untuk mendukung proses pembelajaran, tim menyediakan kertas kerja praktis yang dirancang sebagai alat bantu dalam mencatat, menghitung, dan menganalisis keuangan secara sistematis.

Selama fase implementasi, pelatihan dilaksanakan dengan menggunakan metode diskusi interaktif yang berbasis pada studi kasus nyata. Studi kasus ini dirancang untuk membantu peserta mengidentifikasi tantangan yang sering mereka hadapi dalam pencatatan dan pengelolaan keuangan. Melalui diskusi ini, peserta didorong untuk mengembangkan kemampuan analitis dalam mengevaluasi masalah keuangan, merumuskan solusi strategis, serta meningkatkan keterampilan pengambilan keputusan berbasis data. Selain itu, peserta juga diajak untuk mengeksplorasi berbagai alternatif pencatatan keuangan yang dapat disesuaikan dengan skala dan kapasitas usaha mereka. Metode pelatihan ini tidak hanya memfasilitasi transfer pengetahuan, tetapi juga memastikan relevansi materi dengan kebutuhan operasional peserta. Pelaksanaan kegiatan ini terdokumentasi secara visual, sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 1, yang memberikan gambaran menyeluruh mengenai dinamika interaksi selama pelatihan. Pendekatan ini diharapkan dapat meningkatkan kapasitas keuangan pelaku UMKM secara signifikan, sekaligus memberikan dasar yang kuat untuk mendukung keberlanjutan usaha mereka.



Gambar 1. Pelaksanaan Pelatihan

d. Fase Evaluasi

Evaluasi dilakukan dengan model empat tingkat Kirkpatrick (1996) yang meliputi reaksi, pembelajaran, perilaku, dan hasil. Secara rinci hasil evaluasi dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil Evaluasi Pelaksanaan Pelatihan

No.	Indikator	Hasil Rata-Rata
1	Respon	
	Apakah materi dapat diterima dengan baik oleh peserta	Sangat Memuaskan
	Apakah metode penyampaian menarik dan interaktif	Sangat Memuaskan
	Bagaimana respon peserta terhadap pelatihan	Memuaskan
2	Pembelajaran	
	Apakah peserta memperoleh pengetahuan baru dari pelatihan	Ya
	Apakah peserta mendapatkan pengalaman praktik yang bermanfaat	Ya
	Apakah peserta berencana menerapkan pengetahuan yang diperoleh	Ya
3	Perilaku	
	Apakah peserta mampu menerapkan pengetahuan yang diperoleh di luar pelatihan	Ya
	Apakah peserta berminat untuk mengaplikasikan keterampilan baru dalam konteks nyata	Ya
4	Hasil	
	Apakah terdapat hasil positif dari penerapan metode baru dalam pengelolaan keuangan	Ya
	Apakah peserta mampu menganalisis laporan keuangan dengan lebih baik	Ya
	Apakah peserta mampu merencanakan kebijakan dan berpikir strategis dalam pengelolaan keuangan	Ya

Sumber: (Kirkpatrick, 1996), diolah

Hasil dari tabel evaluasi pelatihan menunjukkan bahwa program pelatihan keuangan dasar bagi UMKM di Kecamatan Tanjungkerja, Kabupaten Sumedang, secara keseluruhan berhasil dengan sangat baik. Berikut adalah penjelasan lebih detail untuk setiap kategori:

1) **Respon (Reaction):**

Peserta memberikan tanggapan yang sangat positif terhadap materi dan metode penyampaian pelatihan. Materi dianggap dapat diterima dengan baik, dan teknik penyampaian yang digunakan menarik dan interaktif. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan dirancang dan disampaikan secara efektif, sehingga meningkatkan keterlibatan dan kepuasan peserta.

2) **Pembelajaran (*Learning*):**

Semua peserta melaporkan bahwa mereka memperoleh pengetahuan baru dan pengalaman praktis yang bermanfaat dari pelatihan. Mereka juga menyatakan tertarik untuk menerapkan pengetahuan yang telah dipelajari. Ini menunjukkan bahwa pelatihan berhasil memenuhi tujuannya dalam menambah wawasan peserta terkait akuntansi dasar dan pengelolaan keuangan.

3) **Perilaku (*Behavior*):**

Hasil menunjukkan bahwa peserta mampu mengimplementasikan pengetahuan yang diperoleh ke dalam praktik di luar pelatihan. Mereka juga menunjukkan minat yang tinggi untuk mengaplikasikan keterampilan baru dalam konteks bisnis mereka. Ini mengindikasikan bahwa pelatihan memiliki dampak jangka panjang yang positif dalam mengubah praktik pengelolaan keuangan peserta.

4) **Hasil (*Result*):**

Pelatihan menghasilkan dampak yang nyata di mana peserta mulai mencoba metode baru dalam pengelolaan keuangan, serta mampu menganalisis laporan keuangan dan merencanakan strategi pengelolaan yang lebih baik. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan tidak hanya memberikan pengetahuan tetapi juga mendorong perubahan signifikan dalam cara peserta mengelola keuangan mereka, yang pada akhirnya meningkatkan efisiensi operasional UMKM.

Secara keseluruhan, indikator hasil pelatihan ini mengonfirmasi bahwa program telah memberikan manfaat yang substansial dan relevan bagi peserta, meningkatkan pemahaman dan keterampilan mereka dalam aspek keuangan secara signifikan. Sedangkan hasil penilaian dari *pre-test* dan *post-test* dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil Evaluasi Peserta Pelatihan Melalui *Pre-test* dan *Post-test*

No.	Nama Peserta	Nilai <i>Pre-test</i>	Nilai <i>Post-test</i>
1	Asep	3	7
2	Teti	4	8
3	Ujang	2	6
4	Siti	3	7
5	Dedeh	4	9
6	Dadan	3	7
7	Lilis	5	9
8	Ai	4	8
9	Kokom	2	6
10	Dudung	3	7
11	Tatang	4	8
12	Irah	5	9
13	Asep R.	3	7
14	Neneng	4	8
15	Edi	2	6

Sumber: Data Diolah, 2024

Hasil analisis data pada tabel menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dan konsisten dalam skor *pre-test* dan *post-test* peserta setelah mengikuti program pelatihan. Skor *pre-test* peserta, yang awalnya berada pada rentang 2 hingga 5, meningkat secara substansial menjadi 6 hingga 9 pada *post-test*. Hal ini mengindikasikan bahwa program pelatihan berhasil meningkatkan pemahaman peserta secara signifikan terhadap materi yang disampaikan.

Peningkatan paling mencolok terlihat pada peserta dengan skor *pre-test* rendah, seperti Ujang, Edi, dan Kokom, yang berhasil meningkatkan skor mereka dari 2 menjadi 6. Peserta dengan skor *pre-test* lebih tinggi, seperti Lilis dan Irah, mencapai skor maksimal 9 pada *post-test*, menunjukkan

kemampuan mereka untuk menyerap materi pelatihan secara optimal. Temuan ini menggarisbawahi bahwa pelatihan tidak hanya bermanfaat bagi peserta dengan pemahaman awal yang rendah tetapi juga memberikan nilai tambah bagi mereka yang memiliki tingkat pemahaman lebih tinggi. Secara keseluruhan, seluruh peserta menunjukkan peningkatan skor, yang menegaskan efektivitas pelatihan dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka di bidang akuntansi dasar dan manajemen keuangan sederhana. Berdasarkan hasil ini, dapat disimpulkan bahwa metode pelatihan berbasis partisipasi dan studi kasus yang diterapkan mampu memberikan dampak positif secara menyeluruh. Temuan ini juga memberikan dasar untuk pengembangan lebih lanjut program pelatihan serupa, guna memperkuat kapasitas keuangan pelaku UMKM di wilayah lain dengan karakteristik serupa.

4. Simpulan

Kesimpulan dari program pengabdian masyarakat ini mengungkapkan bahwa pelatihan akuntansi dasar yang dirancang khusus bagi pelaku UMKM di Kecamatan Tanjungkerta, Kabupaten Sumedang, terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman mereka terkait pencatatan keuangan yang sistematis dan penyusunan laporan keuangan sederhana. Program ini dilaksanakan melalui serangkaian tahapan terstruktur yang mencakup analisis kebutuhan, perancangan pelatihan yang adaptif, pengembangan materi yang relevan, serta penerapan simulasi praktik langsung, yang semuanya dirancang untuk mengoptimalkan pemahaman dan keterampilan finansial peserta.

Hasil pelatihan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan yang signifikan, terlihat dari perbandingan skor *pre-test* dan *post-test* yang konsisten menunjukkan peningkatan di semua peserta. Evaluasi berdasarkan model empat tingkat Kirkpatrick menunjukkan bahwa program ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan dasar akuntansi peserta (*learning*) tetapi juga mendorong perubahan perilaku mereka dalam menerapkan keterampilan pencatatan keuangan yang telah dipelajari (*behavior*). Hasil lebih lanjut menunjukkan bahwa peserta mampu mengintegrasikan keterampilan baru ini ke dalam praktik bisnis sehari-hari, berkontribusi terhadap peningkatan efisiensi operasional usaha mereka dan mendorong keberlanjutan usaha dalam jangka panjang.

Secara keseluruhan, pelatihan ini memberikan dampak positif yang substansial bagi pelaku UMKM di Tanjungkerta, membantu mereka mengembangkan kapasitas manajemen keuangan yang lebih baik, yang diharapkan akan mendukung stabilitas ekonomi lokal. Dengan pendekatan yang relevan dan berkelanjutan, kegiatan ini memberikan bukti empiris bahwa intervensi berbasis pelatihan keuangan sederhana dapat menjadi solusi yang efektif untuk mengatasi tantangan pengelolaan keuangan di kalangan UMKM, khususnya dalam konteks wilayah pedesaan di Indonesia. Sebagai kegiatan lanjutan, disarankan untuk mengadakan program pendampingan intensif bagi kelompok UMKM tertentu, seperti UMKM yang memiliki potensi pertumbuhan tinggi atau yang berorientasi ekspor, untuk memastikan penerapan praktik keuangan yang telah dipelajari. Program ini dapat mencakup pendampingan dalam penyusunan rencana bisnis, manajemen risiko keuangan, pengenalan akses pembiayaan alternatif, serta penggunaan teknologi digital seperti aplikasi akuntansi berbasis *cloud*. Selain itu, kolaborasi dengan lembaga keuangan atau penyedia teknologi keuangan (*fintech*) juga dapat dilakukan untuk memberikan solusi yang lebih komprehensif.

5. Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Ekuitas atas dukungan fasilitas yang diberikan untuk pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat melalui Hibah Internal.

6. Referensi

- Adela, V., Agyei, S. K., Frimpong, S., Awisome, D. B., Bossman, A., Abosompim, R. O., Benchie, J. K. O., & Ahmed, A. M. A. (2024). Bookkeeping practices and SME performance: The intervening role of owners' accounting skills. *Heliyon*, 10(1). <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e23911>
- Anandhi, Dr. G. (2024). A Study on Micro, Small & Medium Enterprises in Tamil Nadu: Growth, Contribution and Problems with Special Reference to Chennai and Thiruvallur Districts.

- Journal of Production, Operations Management and Economics*, 42, 39–43. <https://doi.org/10.55529/jpome.42.39.43>
- Chakraborty, Dr. M. (2024). MSMEs in India: Growth and challenges. *International Journal of Multidisciplinary Trends*, 6(3), 16–20. <https://doi.org/10.22271/multi.2024.v6.i3a.388>
- Huang, X., Wang, X., Han, L., & Laker, B. (2023). Does sound lending infrastructure foster better financial reporting quality of SMEs? *The European Journal of Finance*, 29(5), 542–566. <https://doi.org/10.1080/1351847X.2022.2075281>
- Jin, Y., Zhang, S., Yu, R., & Huang, T. (2024). Influencing Factors of Financing Constraints of Micro and Small Enterprises (MSEs) in China: A Risk Information Conveyance Perspective. *Human Behavior and Emerging Technologies*, 2024(1), 3614328. <https://doi.org/10.1155/2024/3614328>
- Kirkpatrick, D. (1996). Great Ideas Revisited. Techniques for Evaluating Training Programs. Revisiting Kirkpatrick's Four-Level Model. *Training and Development*, 50(1), 54–59.
- Mathis, R., & Jackson, J. (2003). *Human resources management*. Thomson Corporation.
- Paeleman, I., Vanacker, T., & Zahra, S. A. (2024). Should we be Conservative or Aggressive? SME Managers' Responses in a Crisis and Long-Term Firm Survival. *Journal of Management Studies*, 61(7), 2849–2884. <https://doi.org/10.1111/joms.12993>
- Pandey, P., & Chaudhary, A. K. (2024). The Role of Micro, Small, and Medium Enterprises in India's Economic Development: A Critical Analysis. *Asian Journal of Economics, Business and Accounting*, 24(7), 366–384. <https://doi.org/10.9734/ajeba/2024/v24i71416>
- Pedroso, E., & Gomes, C. F. (2020). The effectiveness of management accounting systems in SMEs: A multidimensional measurement approach. *Journal of Applied Accounting Research*, 21(3), 497–515. <https://doi.org/10.1108/JAAR-05-2018-0059>
- Priyaadarshini, R. G., & Jena, L. K. (2024). Does self and role efficacy navigate effectiveness among MSME managers? A process-based perspective. *Journal of Asia Business Studies*, 18(4), 984–1003. <https://doi.org/10.1108/JABS-10-2023-0427>
- Sinha, K. J., Sinha, S., & Sinha, B. J. (2024). Micro, Small, and Medium-Sized Enterprises (MSMEs): The Significant Role and Challenges in Indonesia's Economy. *International Journal For Multidisciplinary Research*, 6(3), 20824. <https://doi.org/10.36948/ijfmr.2024.v06i03.20824>
- Sirait, E., Sugiharto, B. H., Abidin, J., Padang, N. S., & Putra, J. E. (2024). Peran UMKM dalam Meningkatkan Kesejahteraan Perekonomian di Indonesia. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 5(7). <https://doi.org/10.47467/elmal.v5i7.4160>
- Vo Van, H., Abu Afifa, M., & Saleh, I. (2024). Accounting information systems and organizational performance in the cloud computing era: Evidence from SMEs. *Sustainability Accounting, Management and Policy Journal*, ahead-of-print(ahead-of-print). <https://doi.org/10.1108/SAMPJ-01-2024-0044>
- Zadorozhnyi, Z.-M., Ometsinska, I., & Muravskiy, V. (2021). Determinants of firm's innovation: Increasing the transparency of financial statements. *Marketing and Management of Innovations*, 5(2), 74–86. <https://doi.org/10.21272/mmi.2021.2-06>